

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah tempat berlangsungnya kegiatan yang erat kaitannya dengan dunia perbukuan. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Tidak dapat dipungkiri bahwa perpustakaan mempunyai bahan koleksi yang tentu mudah sekali mengalami kerusakan. Salah satu bahan koleksi tersebut yaitu koleksi pustaka berupa buku. Buku yang terbuat dari kertas sangat mudah untuk terbakar, sobek, rapuh, dan hancur karena berbagai kondisi. Ini tentu saja memerlukan pelestarian agar bahan koleksi tersebut dapat bernilai kembali. Agar koleksi bahan pustaka dapat lestari dan awet, pustakawan sebagai orang yang berada dan menggeluti langsung tentang perpustakaan dan dunia perbukuan, tentu perlu melakukan kegiatan konservasi bahan pustaka.

Koleksi bahan pustaka berupa buku harus diawetkan dan dilestarikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pamungkas yaitu, Pelestarian merupakan berbagai macam aktivitas yang memiliki tujuan memperpanjang umur bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya.¹ Maka dari itu, merupakan sebuah keharusan bagi pustakawan untuk terus melakukan inovasi dan mengembangkan kreativitas guna

¹ Machsun Rifauddin dan Bagas Aldi Pratama, "Strategi Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek," *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)* 2, no. 1 (20 Mei 2020): 17, <https://doi.org/10.31764/jiper.v2i1.2218>.

melakukan kegiatan konservasi semaksimal mungkin dan sesuai dengan kaidah dan pedoman yang berlaku.

Meskipun demikian, kegiatan konservasi bahan pustaka bukanlah sebuah hal yang mudah bagi para pustakawan. Walaupun hal ini terlihat sepele bagi masyarakat awam, tetapi apabila menjalankan kegiatan Konservasi tersebut tentu akan ada banyak ilmu yang digunakan dan tidak asal-asalan.

Kegiatan pelestarian dan pengawetan bahan pustaka merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat. Hal ini juga merujuk kepada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an pada surah Al-Maidah ayat 44 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ
وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوُا اللَّهَ وَلَا
تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا مِمَّنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Di dalam ayat ini mengandung makna bahwa memelihara dan mengawetkan koleksi bahan pustaka sama halnya dengan memelihara kitab-kitab Allah, dikarenakan koleksi bahan pustaka banyak memuat ilmu pengetahuan yang dasar maupun sumbernya berasal dari kitab Allah seperti Al-Qur'an.

Ada banyak faktor yang dapat membuat koleksi bahan pustaka mengalami kerusakan baik dari faktor fisik bahan pustaka maupun faktor luar dari bahan pustaka itu sendiri. Kerusakan yang berasal dari faktor fisik yaitu, *paper quality*, tinta, maupun lem dari bahan pustaka tersebut. Sedangkan faktor luar dari bahan pustaka yaitu pengaruh udara, cuaca yang terlalu lembab maupun terlalu kering, adanya jamur, serangga yang bersarang di bahan koleksi, dan manusia yang tidak

bisa merawat koleksi bahan pustaka. Dengan adanya kegiatan konservasi bahan pustaka ini, diharapkan bahan koleksi dapat memiliki umur panjang dan dapat berguna untuk peradaban di masa yang akan datang.

Pada umumnya, petugas perpustakaan di luar sana masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan tentang kegiatan konservasi bahan pustaka yang baik dan benar. Petugas perpustakaan di luar sana sering melakukan kegiatan konservasi hanya bermodalkan pengetahuan yang seadanya. Berbeda halnya dengan Pustakawan, seorang Pustakawan tentu telah mendapat ilmu dan pelatihan terkait konservasi bahan pustaka itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki beberapa koleksi tercetak yang tua dan mulai rusak. Menurut wawancara, kegiatan konservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan sampai saat ini, hanya memfokuskan pada kegiatan perbaikan bahan koleksi dengan alat sederhana dan dengan fumigasi saja.

Menurut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, mereka sudah melakukan usaha yang dirasa maksimal untuk kegiatan konservasi bahan pustaka. Oleh karena inilah peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kegiatan Konservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan karena pada hasil observasi awal peneliti, didapati bahwa bahan koleksi masih ada yang rusak, buku yang tidak terletak di

tempat seharusnya, dan kurangnya kesadaran pustakawan dan pemustaka untuk merawat dan melindungi bahan koleksi.

Sehubungan dengan masalah yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, maka perlu untuk mengetahui bagaimana kebijakan terkait kegiatan konservasi yang diterapkan pada perpustakaan tersebut. Maka dari itu, penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Strategi Konservasi Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan”**.

B. Definisi Operasional

1. Strategi

Secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.² Istilah Strategi (Strategy), oleh manajer diartikan sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah strategi merupakan rencana permainan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Suatu strategi mencerminkan kesadaran perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan dimana perusahaan tersebut berkompetisi; akan melawan siapa dalam kompetisi tersebut; dan untuk tujuan apa suatu perusahaan berkompetisi.³ Strategi yang dimaksudkan penulis di sini ialah segala bentuk upaya dan usaha yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam kegiatan konservasi bahan pustaka.

² Nurul Mubarak dan Eriza Yolanda Maldina, “Strategi Pemasaran Islami dalam Meningkatkan Penjualan Butik Calista,” *I-Economic* 3, no. 1 (2017): 76.

³ John A. Pearce II dan Richard B Robinson, Jr, *Manajemen Strategis (Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian)*, 12 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 4.

2. Konservasi

Menurut Rachman dikatakan bahwa konservasi adalah upaya untuk memelihara dan memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka, baik melalui cara-cara tradisional dan modern guna memastikan materi atau bahan aman dari berbagai faktor fisik.⁴

John M. Echos dan Hasan Sadily menyatakan, “kata konservasi berasal dari bahasa Inggris *conservation* yang berarti perlindungan, pengawetan, kekekalan”. Konservasi merupakan kegiatan pelestarian dokumen perpustakaan dengan menetapkan kebijakan dan teknis khusus yang dikembangkan oleh staff teknis konservator. Ini bertujuan untuk melindungi bahan pustaka agar tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan.⁵

Konservasi mempunyai pengertian sebagai suatu tindakan untuk melindungi dari bahaya atau kerusakan, memelihara atau merawat sesuatu dari gangguan, kemusnahan, atau keausan.⁶

Alegbeleye menyatakan:

Conservation on the other hand, refers to specific practices taken to slow deterioration and prolong the life on an object by directly intervening in its

⁴ Mecca Arfa, “Strategi Konservasi Koleksi Museum Ranggawarsita Semarang,” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 4, no. 2 (9 Juni 2020): 242, <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.241-246>.

⁵ Yunnisa Nabila Putri Abduh dkk., “Kegiatan Konservasi Preventif yang Diterapkan oleh Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran,” *LIBRIA* 14, no. 2 (t.t.): 219.

⁶ Muhammad Buang, “Pelestarian bahan pustaka di museum balaputera dewa Sumatera Selatan,” *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 12, no. 1 (14 Agustus 2018): 106, <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i1.1856>.

physical or chemical make-up. Examples of the latter are the repair of damaged books, binding or the de-acidification of paper.⁷

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konservasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi konservasi bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan adalah bentuk usaha dan upaya untuk merawat, melindungi, dan mencegah bahan pustaka dari kerusakan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Usaha dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam kegiatan konservasi bahan pustaka.
2. Faktor yang menjadi penyebab utama kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan..

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

⁷ Victoria A Iyishu, "Preservation and Conservation of Library Materials in the Digital Age," t.t., 37.

1. Untuk mengetahui usaha dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dalam kegiatan konservasi bahan pustaka.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab utama kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Kegiatan konservasi merupakan suatu hal yang menjadi keharusan untuk dilaksanakan di sebuah lembaga perpustakaan. Apabila kegiatan konservasi tidak dijalankan dengan baik dan benar nantinya akan berimbas pada koleksi bahan pustaka dan kualitasnya kurang baik untuk dimanfaatkan. Dewasa ini, belum banyak petugas perpustakaan yang mengerti dan memahami bagaimana strategi dan pelaksanaan kegiatan konservasi yang sesuai dan benar menurut kaidah ilmu perpustakaan. Banyak dari petugas perpustakaan yang melakukan kegiatan preservasi dan konservasi dengan ilmu yang seadanya dan tidak berdasarkan ilmu perpustakaan. Maka dari itu, atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana strategi konservasi yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat signifikansi penelitian baik teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan keilmuan tentang konservasi terutama di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan masukan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya teruntuk mahasiswa program Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah mengkaji berbagai skripsi dan penelitian, penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis kaji, tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti. Berikut skripsi tersebut:

1. Ervina Rutami Rajaguk-Guk dengan skripsi tahun 2018 yang berjudul *“Kegiatan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka pada Perpustakaan Universitas Hkbp Nomensen Medan”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan kerja preservasi dan konservasi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas HKBP Nomensen Medan. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada pada perpustakaan, kemudian memberikan saran dan masukan agar perpustakaan tersebut menjadi lebih

baik kedepannya terkhusus dalam kegiatan konservasi bahan pustaka. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini hanya difokuskan kepada masalah kerusakan bahan pustaka.

2. Intan Komalasari dengan skripsi tahun 2020 berjudul "*Preservasi Bahan Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa preservasi bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kota Jambi tidak dilakukan secara optimal dan untuk mengetahui bagaimana kondisi bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini hanya membahas mengenai preservasi, sedangkan penelitian penulis membahas masalah konservasi.
3. Wahyu Harlianti dengan skripsi tahun 2021 yang berjudul "*Strategi Pengembangan Bahan Pustaka di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Ntb*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan koleksi di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB serta untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan koleksi di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi NTB. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah

pengembangan koleksi dan berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yang membahas mengenai strategi konservasi bahan pustaka.

H. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang memuat pengertian strategi, pengertian konservasi bahan pustaka, landasan konservasi bahan pustaka, strategi dan metode konservasi bahan pustaka, tujuan konservasi bahan pustaka, fungsi konservasi bahan pustaka, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dan mencegah kerusakan bahan pustaka karena faktor manusia.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang memuat di dalamnya yaitu jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai fokus penelitian yang ingin diteliti oleh penulis.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab pokok permasalahan yang telah dikemukakan secara singkat mengenai strategi konservasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.